

**PEMANTAUAN SUHU NASOFARING TERHADAP KEJADIAN  
HIPERTERMI PADA PASIEN YANG DILAKUKAN TINDAKAN  
KRANIOTOMI DENGAN TEKNIK ANESTESI UMUM  
DI RS DR. M. SOEWANDHIE SURABAYA**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Kraniotomi adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan dengan membuka tulang tengkorak untuk memberikan akses secara langsung ke otak. Sebuah studi observasional retrospektif menunjukkan adanya kejadian hipertermia ringan pada kasus kraniotomi, dimana pasien awalnya pada kondisi normotermik. Kejadian Hipotermia dan hipertermia selama durante operasi dapat berpotensi merugikan pasien. Oleh karena itu, pengukuran suhu selama perioperatif yang akurat dan berkesinambungan diperlukan untuk mendeteksi dan mengobati gangguan pada suhu tubuh. **Tujuan** : mengetahui efektifitas monitoring suhu nasofaring terhadap kejadian hipertermia pada pasien yang dilakukan tindakan kraniotomi dengan teknik anestesi umum. **Metode** : pemantauan suhu nasofaring terhadap kejadian hipertermi pada pasien yang dilakukan tindakan kraniotomi dengan teknik anestesi umum. **Hasil** : Pemantauan suhu nasofaring dimulai dari pembiusan sampai pasien selesai operasi dan di pindahkan ke intensif care unit. Selama operasi kranitomi, pada pukul 07.50 terjadi peningkatan suhu pada tn. M menjadi 37,8<sup>0</sup>C. Setelah diberikan intervensi cooling eksternal, suhu nasofaring turun menjadi 37,1<sup>0</sup>C pada pukul 08.00. Begitu juga pada ny. W yang mengalami peningkatan suhu menjadi 37,5<sup>0</sup>C pada pukul 16.05, pasien diberikan cooling eksternal tetapi suhu tetap meningkat menjadi 38,8<sup>0</sup>C pada pukul 16.10. Sehingga penulis berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian antipiretik. Pada pukul 16.20 suhu nasofaring pada Ny. W telah menunjukkan adanya penurunan menjadi 37,2<sup>0</sup>C. **Kesimpulan** : Pelaksanaan pemantauan suhu nasofaring terhadap kejadian hipertermi selama intra operasi pada pasien kraniotomi adalah salah satu cara untuk mengatasi dan mencegah terjadinya RK hipertermi,. Sehingga selama operasi berlangsung peningkatan suhu tubuh tidak terjadi atau teratasi.

**Kata kunci** : pemantauan suhu, kraniotomi, hipertermi, anestesi umum.

**NASOPHARYNX TEMPERATURE MONITORING FOR  
HYPERTHERMIC EVENTS IN PATIENTS UNDERGOING  
CRANIOTOMY USING GENERAL ANESTHESIA TECHNIQUES AT DR.  
M. SOEWANDHIE SURABAYA**

**ABSTRACT**

**Background:** Craniotomy is a surgical procedure performed by opening skull bone to provide direct access to the brain. A retrospective observational study demonstrated the occurrence of mild hyperthermia in craniotomy cases, where the patient was initially normothermic. Hypothermia and hyperthermia during surgery can be potentially detrimental to patient. Therefore, accurate and continuous perioperative temperature measurement is necessary to detect and treat disorders of body temperature. **Objective:** to determine the effectiveness of nasopharyngeal temperature monitoring on the incidence of hyperthermia in patients undergoing craniotomy using general anesthesia techniques. **Method:** nasopharyngeal temperature monitoring on the incidence of hyperthermia in patients undergoing craniotomy using general anesthesia. **Results:** Nasopharyngeal temperature monitoring starts from anesthesia induction until patient finishes surgery and transferred to intensive care unit. During craniotomy, at 07.50 a.m there was an increase in Mr. M's temperature becomes 37.8<sup>0</sup>C. After being given external cooling intervention, the nasopharyngeal temperature dropped to 37.1<sup>0</sup>C at 08.00 a.m. Likewise with Mrs. W, whose temperature increased to 37.5<sup>0</sup>C at 04.05 p.m, the patient was given external cooling but the temperature continued to increase to 38.8<sup>0</sup>C at 04.10 p.m. So the author collaborates with doctors in administering antipyretics. At 16.20 the nasopharyngeal temperature of Mrs. W has shown a decrease to 37.2<sup>0</sup>C. **Conclusion:** Nasopharyngeal temperature monitoring for intraoperative hyperthermia in craniotomy patients is a way to overcome and prevent the occurrence of RK hyperthermic. So that during the operation an increase in body temperature does not occur or is resolved. **Key words:** temperature monitoring, craniotomy, hyperthermia, general anesthesia